

**Penerapan Manajemen Perubahan terhadap Penguatan Teknologi Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Studi Kasus SMP Negeri 17 Medan**

<sup>1</sup> Sucita Saskya, <sup>2</sup>Nuri Aslami,M.Si

<sup>1,2</sup>Fakutas Ekonomi Bisnis dan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,Medan, Indonesia,

Email : [sucitasaskya002@gmail.com](mailto:sucitasaskya002@gmail.com) , [Nuriaslami@uinsu.ac.id](mailto:Nuriaslami@uinsu.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penerapan Manajemen Perubahan Terhadap Penguatan Teknologi Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Studi Kasus Smp Negeri 17 Medan. Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data penulis melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data yaitu triangulasi. Hasil penelitian ini meliputi: (1). Pelaksana sistem informasi manajemen di SMP Negeri 17 Medan telah diimplementasikan dengan baik dimana menggunakan aplikasi pengelolaan data yaitu dapodik dan teknologi informasi dalam mendukung proses pembelajaran penyelenggaraan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktik pembelajaran menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas pembelajaran oleh mengintegrasikan komputer dengan wifi. (2). Pelaksanaan proses pembelajaran yaitu sebelum melaksanakan proses pembelajaran harus melalui tiga tahapan yaitu, pertama, tahap perencanaan.

Kata Kunci: Manajemen perubahan, Teknologi Pendidikan,SMP Negeri 17 Medan.

## PENDAHULUAN

Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem informasi yang melakukan semua pengolahan transaksi dan memberikan dukungan informasi untuk fungsi manajemen serta proses pengambilan keputusan. Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke era baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan.

Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. Pertama, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. Kedua, mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. Ketiga, mendorong pendidikan sekolah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan. Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar dan kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (audio-visual) yang dalam hal ini dapat di ciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk mempermudah peserta didik dalam belajar, salah satunya dengan menggunakan media. Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas, yaitu tersediannya teknologi informasi yang digunakan oleh sumber daya manusia yang mampu mengoperasikannya.

Lingkungan internal maupun eksternal selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesempatan atau hambatan pertumbuhan bagi lembaga pendidikan. Penyebabnya adalah keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek krisis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan sebagai elemen yang relevan ke dalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan dihadapkan pada terbatasnya waktu, resiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan dan keputusan yang diambil harus dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pendidik dan tenaga pendidik. Untuk menghadapi hambatan maupun tantangan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan, pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pada umumnya, apabila seseorang membicarakan sistem informasi manajemen, yang tergambar adalah suatu sistem yang diciptakan untuk

melaksanakan pengolahan data yang akan dimanfaatkan suatu organisasi. Pemanfaatan di sini dapat berarti penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi terhadap prestasi organisasi, atau untuk pengambilan keputusan oleh organisasi tersebut. Kini kalau seseorang mendengar istilah sistem informasi manajemen, biasa juga mereka membayangkan suatu sistem komputer. Inti pengertian sistem informasi manajemen konvensional tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan, komunikasi di antara manajer-manajer organisasi, penyajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MANAJEMEN PERUBAHAN TERHADAP PENGUATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) STUDI KASUS SMP NEGERI 17 MEDAN”.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2010:205) Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih di tunjukan dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa metode relevan dengan materi penulisan skripsi. dimana penelitian yang dilakukan hanya bersifat deskriptif. yaitu menggambarkan kenyataan dari kejadian yang di teliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami peran kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa laut Dendang dalam meningkatkan kinerja kepala dusun. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

## **PEMBAHASAN**

Perubahan merupakan sebuah transformasi dari keadaan saat ini menuju keadaan yang berbeda dimasa yang akan datang. Perubahan terjadi melalui proses alamiah dari sebuah keniscayaan yang terjadi baik disadari maupun tanpa disadari, secara langsung maupun tidak langsung serta direncanakan maupun tanpa direncanakan. Realitasnya kondisi perubahan tidak hanya membawa kebaikan, adakalanya perubahan justru menjadi malapetaka dalam sebuah lembaga pendidikan. Pada akhirnya perubahan dapat menjadi sebuah tantangan maupun kesempatan dengan adanya dampak positif dan negatif yang mengikutinya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan SMP N 17 MEDAN melakukan upaya pendekatan dengan memahami kekuatan dan kelemahan madrasah untuk menganalisis kondisi perubahan yang terjadi. Tahapan pendekatan yang dilakukan madrasah antara lain dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan dihadapi madrasah kedepannya. Berdasarkan analisis tersebut menunjukan metode yang diterapkan oleh madrasah ialah dengan analisis SWOT (Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman), yang dirasa sebagai metode paling efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan

elemen pertama dalam The Choice process (Proses Pilihan) perubahan yaitu Organizational Context (Konteks Organisasional).

Adanya analisis SWOT memudahkan madrasah untuk memahami kekuatan dan kelemahan madrasah dengan segala ancaman yang menyertainya. Baru kemudian madrasah dapat memahami sisi peluang yang dimiliki untuk tetap mempertahankan citra madrasah sebagai madrasah unggulan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memahami peluang yang dimiliki, madrasah dituntut untuk menentukan titik fokus atau target permasalahan yang akan di selesaikan sebagai fokus pilihan. Adanya anjuran setiap kegiatan pendidikan di laksanakan secara daring, menyebabkan perlunya pemahaman dan penguasaan teknologi dalam setiap kegiatan oleh seluruh warga madrasah. Fokus pilihan perubahan SMP N 17 MEDAN dalam hal ini yakni terkait pentingnya adaptasi IT (Information Technology). Hal tersebut sesuai dengan focus of choice (fokus pilihan) elemen ke dua proses pilihan manajemen perubahan yang mana organisasi dikatakan sukses apabila dapat memfokuskan perhatiannya terhadap suatu fokus pilihan pada rentang yang sempit dari isu jangka pendek, menengah dan panjang.

Adaptasi IT yang dilakukan madrasah antara lain dengan, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan LMS (Learning Management System)

LMS merupakan bentuk dan produk nyata dalam aktifitas pembelajaran berbasis online berupa aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam kegiatan daring. Aplikasi yang digunakan diantaranya WhatsApp Grub, aplikasi E-Learning, Google Classrom, Zoom dan aplikasi Google Meet yang dirasa lebih efektif untuk saat ini.

2. Bimbingan terhadap bapak ibu guru terkait pemanfaatan IT

Adaptasi yang coba dilakukan didukung dengan adanya fasilitas bimbingan dari tim kurikulum dan tim IT berupa konsultasi dan pembinaan kepada bapak ibu guru. Dalam menyikapi hal tersebut berbagai perubahan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian wawancara sebelumnya menunjukkan, setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dalam menghadapi perubahan dilakukan melalui musyawarah. Kegiatan musyawarah melibatkan seluruh warga madrasah yakni pimpinan madrasah baik kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan perwakilan bapak ibu guru, serta karyawan TU (Tata Usaha) untuk membahas permasalahan yang akan dihadapi. Hal ini sesuai dengan elemen ke tiga The choice process, yakni organizational trajectory (lintasan organisasional).

Tahap kedua model manajemen perubahan menurut Burnes ialah The Trajectory Process (Proses Lintasan). Model manajemen perubahan dalam tahap ini yakni menggambarkan bagaimana kaitannya masa lalu organisasi dengan arah masa depan yang dapat dilihat dari hasil visi saat ini, maksud, dan tujuan madrasah. Berdasarkan observasi yang dilakukan visi menjadi roh dan tujuan madrasah yang melekat di benak dan pikiran seluruh warga baik dalam mengambil keputusan maupun melaksanakan

seluruh kegiatan. Adapun visi madrasah saat ini, sebagai berikut: “RUBI: Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas.”

## **KESIMPULAN**

1. Pada aspek The Choice Process, berkaitan dengan sifat, lingkup dan fokus pengambilan keputusan di SMPN 17 MEDAN telah sesuai dengan 3 elemen yang menaungi yaitu: a. Organizational Context, yakni analisis kondisi lingkungan dilakukan menggunakan metode SWOT b. Focus of Choice, yakni fokus perubahan pada adaptasi warga madrasah terhadap IT dan c. Organizational Trajectory, pengambilan keputusan madrasah dilakukan dengan kegiatan musyawarah.
2. Pada aspek The Trajectory Process, berhubungan dengan arah masa depan organisasi dapat dilihat dari visi, strategi dan perubahan yang dilakukan oleh organisasi. Proses ini terdiri dari tiga elemen, yaitu: 1. Vision, peningkatan kualitas organisasi dalam menghadapi perubahan dilakukan dengan penguatan visi RUBI sebagai trigger dan roh madrasah. Dalam hal Strategy, menerapkan 4 konsep penting yakni POAC yang dilaksanakan secara kondisional. Sedangkan dalam hal Change, madrasah berupaya memaksimalkan penggunaan teknologi dengan sistem interaksi secara daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir (2016) “Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan ke-1 Jakarta, Grafindo Persada
- Mifta Thoha (2001) “Kepemimpinan Dalam Manajemen, Edisi revisi, CV Rajawali, Jakarta
- Mifta Thoha (2013) “Kepemimpinan Dalam Manajemen” Jakarta, Raja, Grafindo Persada
- Permadi K (2010) “Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen” ,Jakarta PT. Rineka cipta
- Reza Amelia (2013) “Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Sipi:” Bandung PT.Refika
- Aditama Rivai Viethzal dan dedy mulyadi (2010) “Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”, Jakarta Rajawali Press Edisi Ketiga
- Rivai Viethzal (2008) “Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi”, Jakarta Rajawali Press Edisi Kedua
- Serdayamanti (2007) “Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil” Edisi Revisi Cetakan ke-9 Bandung, PT Refika

Aditama Sugiyono (2010) “Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&D”  
Bandung alfaberta

Tambunan Toman Sony (2015) “Pemimpin dan Kepemimpinan, Yogyakarta Graha  
Baru

Taurisa dan Ratnawati (2012) “Pengaruh Konflik Terhadap Kinerja Karyawan”, insitut  
Bisnis Nusantara,Jakarta ESENSI Volume 15 No 1. Undang-Undang Nomor 06  
tahun 2014 Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28 Tentang Desa

Wibowo (2016) “Manajemen Kinerja” Edisi Kelima,Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada